



MKT+

PULIH LEBIH CEPAT

Titik balik pemulihan ekonomi domestik sudah terasa sejak triwulan ke-tiga tahun lalu dan terus berlangsung hingga kini. Vaksin akan menjadi *game changer* pada tahun ini. Pemerintah berharap pandemi dapat berakhir lebih cepat melalui program vaksinasi dan berbagai program PEN di APBN.

Daftar Isi

APBNKITA

04 Realisasi APBN 2020

DARI LAPANGAN BANTENG

05 Sinyal Positif Tahun Ini

PHOTO STORY

06 Danau Anggi yang Tinggi

LAPORAN UTAMA

08 Menjaga Momentum Pemulihan

10 Tahun Ini Cerita Akan Berbeda

12 Infografik

WAWANCARA

14 Melihat Seni Budaya dari Kaca Mata Pemuda

FINANSIAL

16 Memelihara Aset dan Menjaga Kondisi Keuangan Tetap Stabil di Masa Krisis

TEKA-TEKI

18 Teka Teki Februari Edisi Minggu Kedua

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.
Pelindung: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:** Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara. **Penanggung Jawab:** Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto. **Pemimpin Umum:** Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:** Kabag Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur Pelaksana:** Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan Redaksi:** Ferry Gunawan, Dianita Suliastruti, Titi Susanti, Budi Sulisty, Pilar Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam, Alit Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Surono, Budi Prayitno, Budi Sulisty. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Danik Setyowati, Abdul Aziz, Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah Karunia Putra, A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti, Rostamaji, Adik Tejo Waskito, Arif Nur Rokhman, Ferdian Jati Permana, Andi Abdurrochim, Muhammad Fabhi Riendi, Leila Rizki Niwanda, Kurnia Fitri Anidya, Buana Budiando Putri, Muhammad Irfan, Arimbi Putri, Nur Iman, Berliana, Hega Susilo, Ika Luthfi Alzuhri, Irfan Bayu. **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda, Resha Aditya Pratama, Andi Al Hakim, Arief Kuswanadji, Intan Nur Shabrina, Ichsan Atmaja, Megan Nandia, Sugeng Wistriono, Rezky Ramadhani, Arif Taufiq Nugroho. **Desain Grafis dan Layout:** Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska. **Alamat Redaksi:** Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Telp: (021) 3849605, 3449230 pst. 6328/6330. **E-mail:** mediakeuangan@kemenkeu.go.id.



Foto Cover Resha Aditya

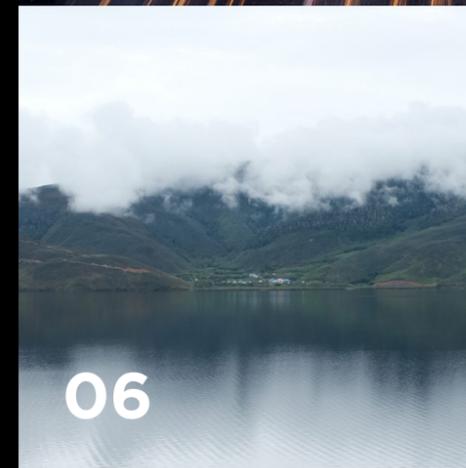
COVER STORY:

Upaya pemulihan ekonomi masih menjadi fokus pemerintah pada tahun 2021. Pada cover edisi ini, kami menggunakan balon kempis yang sedang dipompa. Situasi ekonomi saat ini digambarkan seperti balon kempis. Kemudian, pemerintah membantu untuk memompa balon tersebut agar aktivitas ekonomi kembali seperti semula.

MEDIA KEUANGAN adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.



08



06



10



14



16

Realisasi APBN 2020 (APBNKITA Januari 2021)

Pendapatan Negara

Rp1.633,59 (96,10%)

Belanja Negara

Rp2.589,89 (94,55%)

(Rp642,21) 91,69%

Keseimbangan Primer

(Rp956,30) 92,2%

Surplus/ (Defisit) Anggaran

Rp1.190,95 (114,60%)

Pembiayaan Anggaran

* Angka bersifat sementara, realisasi final akan disajikan dalam LKPP tahun 2020

Sinyal Positif Tahun Ini



Pandemi mengajarkan kita bahwa kesehatan menjadi modal penting bagi seluruh elemen kehidupan. Tak heran, acap kali konten media sosial dari rekan, keluarga, atau idola kita berisi unggahan saat mereka melakukan aktivitas olah tubuh, mulai dari jogging, yoga, senam, hingga bersepeda. Begitu pula dengan pemerintah. Dalam APBN 2021, pemerintah tetap memprioritaskan program kesehatan sebagai salah satu fokus kebijakan. Melalui program vaksinasi, intervensi kesehatan yang tertuang dalam APBN 2021 akan menjadi salah satu *game changer* (pengubah permainan) pada tahun ini. Harapannya, tahun ini menjadi momentum positif bagi Indonesia.

Tren pemulihan sudah mulai terlihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 yang menjadi titik balik pemulihan ekonomi domestik dan terus berlanjut hingga kini. Ditambah dengan

hadirnya vaksin di Indonesia serta berbagai program Pemulihan Ekonomi Nasional yang terus dijalankan pada 2021, efek pandemi diharapkan dapat diredam lebih cepat.

Beberapa ekonom memprediksi bahwa kurva pemulihan ekonomi akan berbentuk *swoosh/tick shape* (tanda centang). Meski ketidakpastian masih membayangi dan vaksinasi bagi seluruh penduduk membutuhkan waktu, pemerintah terus menyiapkan seluruh amunisi dan mitigasi. Sebagaimana tahun lalu, APBN diharapkan kembali menjadi sentral pemulihan ekonomi. Dengan dukungan seluruh elemen masyarakat sesuai perannya masing-masing, kondisi luar biasa ini akan kita lalui bersama.

Badai pasti berlalu!

Rahayu Puspasari

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Sekretariat Jenderal Kemenkeu

Danau Anggi yang Tinggi

Teks dan Foto Resha Aditya

Terletak di dataran tinggi Pegunungan Arfak, Papua Barat, terdapat pemandangan indah dua danau kembar yaitu Danau Anggi Gida dan Danau Anggi Giji. Dengan ketinggian 1.953 meter di atas permukaan laut dan suhu udara mencapai 8-20 derajat celsius, Danau Anggi termasuk 10 danau tertinggi di Indonesia. Lokasi ini dapat ditempuh dengan waktu 4-5 jam dan berjarak 110 Km dari Kota Manokwari. Suasana sepi dan tenang pun bisa menjadi terapi tersendiri bagi wisatawan. Saat ini, jumlah wisatawan masih minim karena medan yang cukup sulit ditempuh dan hanya kendaraan tertentu yang bisa mencapai lokasi tersebut.



Menjaga Momentum Pemulihan

Teks CS, Purwowidhu Foto Istock

Anggaran untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bergerak dinamis sesuai perkembangan situasi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berangsur pulih dari terjangan pandemi Covid-19 dan berjalan pada lintasan yang tepat. BPS mencatat PDB triwulan IV-2020 sebesar -2,19 persen (YoY), membaik dibandingkan triwulan III yang berkontraksi -3,49 persen dan triwulan II -5,32 persen. Total pertumbuhan ekonomi nasional di sepanjang 2020 sebesar -2,07 persen (YoY), masih berada dalam rentang proyeksi pemerintah di kisaran -2,2 persen s.d. -1,7 persen. Pertumbuhan ekonomi ini lebih baik dibandingkan banyak negara di ASEAN maupun G20 yang berkontraksi cukup dalam, seperti AS -3,5 persen, Jerman -5,0 persen, Singapura -5,8 persen, dan Filipina -9,5 persen.

Terus membaik

Tren pemulihan ekonomi terus berlanjut di 2021. Wakil Menteri Keuangan, Suahasil Nazara, dalam acara Indonesia Economic Outlook 2021 yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia secara virtual, Senin (08/02), mengatakan ekonomi nasional diproyeksi tumbuh sebesar 4,5-5,5 persen. Rentang ini masih searah dengan prediksi beberapa lembaga internasional seperti IMF 4,8 persen, Bank Dunia 4,4 persen, dan ADB 4,5 persen. Sementara itu Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (BI), Aida S. Budiman dalam kesempatan yang sama menuturkan BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di kisaran 4,8-5,8 persen. "PR utamanya untuk bisa ke sana adalah kredit harus tumbuh 7-9 persen," kata Aida.

Berbeda dengan pemerintah dan BI, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Rosan P. Roeslani secara terpisah mengungkapkan Kadin Indonesia memprediksi perekonomian nasional di 2021 akan tumbuh positif di kisaran 3,0 persen mengingat tantangan di semester pertama 2021 kemungkinan masih terbilang besar. "Program vaksinasi

baru berjalan di Januari ini dan akan lebih banyak nanti di semester kedua," ujar Rosan. Memasuki 2021, lanjutnya, dunia usaha sudah menunjukkan tren perbaikan. Hal ini sejalan dengan membaiknya sejumlah indikator seperti indeks harga konsumen, kepercayaan bisnis, penjualan mobil motor, dan PMI manufaktur. Bahkan PMI Manufaktur mencapai level tertinggi dalam kurun enam tahun terakhir, dari 51,3 pada Desember 2020 menjadi 52,2 pada Januari 2021.

Intervensi kesehatan itu utama

Beragamnya angka proyeksi mencerminkan masih tingginya faktor ketidakpastian karena Covid-19 yang masih mengalami eskalasi baik global maupun domestik. Baik Suahasil, Aida, maupun Rosan meyakini intervensi kesehatan antara lain melalui program vaksinasi Covid-19 dan pengetatan disiplin protokol Covid-19 menjadi kunci utama mengurangi ketidakpastian ini. Vaksinasi Covid-19 menurut Rosan akan menimbulkan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga akan meningkatkan sisi permintaan, utamanya dari masyarakat kelas menengah ke atas. Hal ini penting karena kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB sebesar 57 persen dan yang selama ini berkontribusi signifikan terhadap total konsumsi adalah kelas menengah atas.

Rosan juga berharap vaksinasi bisa terakselerasi dengan melibatkan dunia usaha secara paralel melalui program vaksinasi gotong-royong, sebuah program pengadaan vaksin antara pelaku usaha dengan sejumlah produsen global yang pada pelaksanaannya tidak mengubah skema program Vaksinasi Nasional.

APBN perlu fleksibel

Sebagai respons atas kondisi yang masih perlu diwaspadai, anggaran

untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bergerak dinamis sesuai perkembangan situasi. Per 11 Februari 2021, alokasi PEN tercatat disesuaikan menjadi Rp627,96 triliun. "Anggaran yang fleksibel menjadi salah satu *game changer* dalam pertumbuhan ekonomi nasional," ujar Suahasil. Selaras dengan Suahasil, Aida mengatakan stimulus fiskal diperlukan untuk mengakselerasi pemulihan dan *jump start* ekonomi. Sementara Rosan berpendapat beragam stimulus yang diberikan pemerintah menjadi bantalan dalam mengatasi dampak pandemi.

Rosan juga mengungkapkan, di 2021 ini selain insentif fiskal, dukungan lainnya yang dibutuhkan UMKM dan dunia usaha adalah modal kerja dengan suku bunga yang cukup rendah kurang lebih 3 sampai 4 persen sehingga perusahaan bisa lebih ekspansif. "Dengan catatan, *demand* juga makin meningkat," tambahnya.

Dorong investasi

Untuk lebih mendorong percepatan pemulihan dan terus fokus menjalankan agenda reformasi struktural, pemerintah juga telah menetapkan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja. Implementasi UU Cipta Kerja diantaranya bertujuan mendorong kemudahan berusaha, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan investasi. Investasi berkontribusi hingga 32 persen dari PDB. "UU Cipta Kerja memberi sinyal positif bagi investor," ucap Rosan.

Lebih lanjut Rosan merespon positif dibentuknya Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Sovereign Wealth Fund (SWF) untuk mengatasi kebutuhan pembiayaan dan penambahan investasi melalui Foreign Direct Investment (FDI). Agar berkembang, Rosan berpendapat, SWF harus bisa *'making money'* dan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, kelayakan, serta profesionalisme. Seluruh proses kerja SWF harus dilakukan dengan pendekatan B2B (*business to business*) yang benar. "Harapan para investor adalah di dalam SWF ini, intervensi pemerintah harus seminimal mungkin," pungkasnya.

Tahun Ini Cerita Akan Berbeda

Teks Reni Saptati D. | Foto Anas Nur Huda

Perekonomian global menghadapi ujian besar selama beberapa tahun terakhir. Sebelum COVID-19, dunia diwarnai isu geopolitik dan perang dagang. Kehadiran COVID-19 pada akhir 2019 merupakan krisis tak terduga yang memberi dampak luar biasa di berbagai sektor. Di Indonesia, belanja negara pada APBN 2020 tumbuh 12,2 persen untuk mendukung penanganan COVID-19 dan perlindungan sosial bagi masyarakat terdampak. Negara-negara lain melakukan respons tak jauh berbeda untuk menangani pandemi. Mereka merealokasi anggaran belanja negara dan mengarahkan kebijakan pada tiga hal, yakni penanganan kesehatan, penyelamatan ekonomi, dan stabilitas sektor keuangan.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memberi banyak stimulus kepada masyarakat dan sektor usaha pada 2020 lalu dan realisasinya mencapai Rp579,78 triliun. Hasilnya, titik balik pemulihan ekonomi domestik dirasakan sejak triwulan III-2020 dan terus berlangsung hingga kini. Program vaksinasi telah dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tahun ini

cerita diharapkan akan berbeda, menjadi lebih baik dan penuh optimisme.

“Situasi saat ini sudah lebih baik karena kita sudah lebih memahami perkembangan COVID-19,” tutur Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal (PKEM BKF) Hidayat Amir. Ia menyebut COVID-19 telah menjadi *game changer* pada awal 2020 namun vaksin sebagai antitesis dari COVID-19 justru akan menjadi *game changer* pada 2021. Amir berharap pandemi dapat berakhir lebih cepat. Namun selain mempercepat pemulihan ekonomi, Amir menggarisbawahi bahwa penanganan pandemi dari sisi kesehatan tetap menjadi prioritas. “Bukan hanya *save the economy, but more important is save life*,” tegasnya.

Prediksi ekonomi 2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 mencatat angka -2,07 persen. Meski masih negatif, capaian tersebut masih lebih baik dibanding sejumlah negara ASEAN dan G-20. Amir menjelaskan tren pertumbuhan juga menunjukkan perbaikan dari kuartal ke kuartal. Momentum perbaikan ekonomi yang sedang berjalan perlu dijaga dan dilanjutkan di 2021. Kebijakan

fiskal tahun 2021 akan diarahkan untuk melanjutkan program penanganan kesehatan, perlindungan sosial, dan program lain untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi.

Dengan melihat tren pertumbuhan ekonomi sejak kuartal III-2020, Amir memprediksi pada kuartal I-2021 laju pertumbuhan ekonomi nasional sudah berada pada angka 0 persen. “Assessment kami ada di sekitar itu. Kalau negatif tidak terlalu dalam, kalau positif sepertinya belum bisa terlalu tinggi. Tetapi nanti di kuartal II, karena *base line*-nya ada -5,32 persen di 2020, estimasi kita cukup tinggi pada kuartal II-2021, akan ada di sekitar 6 bahkan 7 persen,” ungkap Amir.

Sebagaimana tahun lalu, APBN diharapkan kembali menjadi sentral pemulihan ekonomi. Program PEN dalam APBN masih akan berlanjut di tahun 2021 sebagai *survival and recovery kit* untuk memastikan penanganan pandemi lebih efektif. Untuk menjaga daya beli masyarakat dan menstimulasi pemulihan dunia usaha, program perlindungan sosial akan kembali diberikan. Reformasi struktural melalui implementasi aturan turunan UU Cipta Kerja juga akan dipercepat untuk

Reformasi struktural melalui UU Cipta Kerja menjadi salah satu *game changer* yang dapat mempercepat pemulihan

mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif dan lapangan kerja.

“Selain didorong oleh APBN, jangan kita lupa reformasi struktural yang berjalan sejak sebelum COVID-19. Jadi harapannya ketika nanti *recovery*, UU Cipta Kerja sudah diimplementasikan, Sovereign Wealth Fund (SWF) sudah diimplementasikan, sehingga kita bisa lari lebih kencang,” kata Amir.

Pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi akan tumbuh di kisaran 4,5-5,5 persen *year on year* (yoy) dengan titik tengah di angka 5 persen. Angka ini sejalan prediksi beberapa lembaga internasional, yaitu International Monetary Fund (IMF) 4,8 persen, World Bank 4,4 persen, dan Asian Development Bank (ADB) 4,5 persen. Amir menjelaskan, target 5 persen masih sangat relevan. Ada risiko angka tersebut turun jika perkembangan kasus COVID-19 tak juga menurun. Namun, dengan kehadiran vaksin serta upaya pemerintah melakukan reformasi struktural dan menggunakan instrumen APBN untuk mendorong ekonomi, ia optimistis angka 5 persen tercapai.

“Memang masih rentan karena kita memahami *uncertainty*-nya masih tinggi. Namun, itu harapan kita. Di tengah ketidakpastian, lebih baik kita punya harapan dibandingkan kita putus asa karena artinya sudah mati sebelum waktunya,” ujar Amir.

Game changer 2021

Total belanja dalam APBN 2021 telah dipatok sebesar Rp2.750 triliun. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengeluaran Negara Kunta

Wibawa Dasa Nugraha menuturkan, sejak penyusunan APBN 2021 yang dilakukan pada awal 2020, belanja APBN tersebut akan diarahkan untuk memulihkan ekonomi 2021. Pemerintah telah menyusun *framework* kebijakan pemulihan ekonomi 2021 yang secara garis besar berfokus pada tiga hal.

“Ada tiga fokus yang kita sebut sebagai *game changer* karena kita menyadari bahwa COVID-19 itu belum selesai. *Game changer* pertama yaitu intervensi kesehatan, termasuk program vaksinasi. *Game changer* kedua, kita mendorong *bottom 40* persen orang miskin dan tidak mampu untuk tetap bisa survive melalui program perlindungan sosial. Kita juga tetap mendukung dunia usaha melalui subsidi bunga, penjaminan, penempatan dana, termasuk dukungan pada BUMN yang memerlukan. Di sisi lain, ini *game changer* ketiga, kita melakukan reformasi, termasuk di dalamnya UU Cipta Kerja, reformasi birokrasi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain,” terang Kunta panjang lebar.

Kunta menyebut pendanaan vaksinasi sudah dilakukan sejak 2020, terutama untuk uang muka dan pengadaan vaksin. Sejumlah aturan teknis juga sudah diterbitkan agar program vaksinasi dapat berjalan sesuai harapan. Dari sisi pendanaan, pada 2021 ini pemerintah menyiapkan kebutuhan alokasi sebesar Rp73,3 triliun untuk pengadaan vaksin, pengadaan alat pendukung, serta operasional dan pelatihan. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), pembiayaannya akan ditanggung BPJS Kesehatan (untuk peserta) dan pemerintah (untuk non-peserta).

Vaksinasi diberikan secara gratis untuk 181,5 juta penduduk usia di atas 18 tahun sebanyak dua kali sehingga ada sekitar 360 juta dosis yang perlu disediakan.

Namun, Kunta menjelaskan pemerintah menyediakan hampir mencapai 400 juta dosis, bahkan sudah mengamankan 600 juta dosis vaksin. Pemulihan kesehatan menjadi tumpuan perbaikan kondisi saat ini sehingga penganggaran dalam APBN difokuskan ke sektor tersebut. “Kita melakukan realokasi dan *refocusing* anggaran dari kementerian/lembaga lain dan juga penghematan untuk *support* program vaksinasi,” jelas Kunta.

Selain fokus pada pemulihan ekonomi, APBN 2021 juga tetap menjalankan agenda reformasi. Upaya penguatan reformasi ini meliputi upaya peningkatan produktivitas melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia. “Reformasi birokrasi juga sangat penting, karena dengan kondisi saat ini, seharusnya birokrasi kita jauh lebih efisien dan efektif,” tutur Kunta.

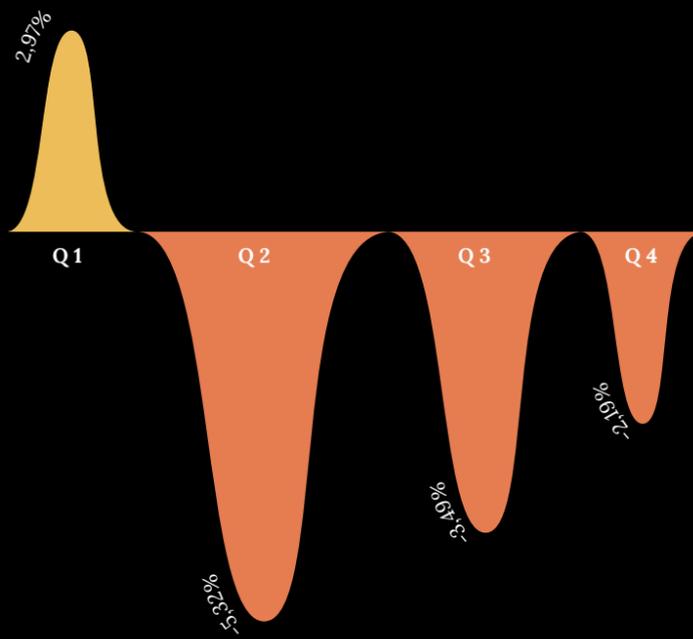
Reformasi struktural melalui UU Cipta Kerja menjadi salah satu *game changer* yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Kunta menerangkan UU Cipta Kerja diarahkan untuk untuk mendorong investasi. Di dalam UU Cipta Kerja terdapat banyak sekali terobosan-terobosan yang diberikan sehingga investasi dapat masuk, dunia usaha menggeliat, lapangan pekerjaan meningkat, dan masyarakat mendapat sumber penghidupan yang lebih baik.

Kunta berharap masyarakat, pemerintah, dan swasta dapat mendukung program pemerintah yang sudah direncanakan agar kondisi Indonesia ke depan makin membaik. “Ini kan kondisi yang luar biasa, tidak terduga, dan ternyata berlangsung panjang, jadi kita harus sama-sama menjaga supaya nafas kita juga panjang,” pungkasnya.

Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional

APBN tahun 2020 berhasil menahan kontraksi ekonomi lebih dalam akibat tekanan pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021, kebijakan fiskal akan tetap difokuskan pada penanganan pandemi agar percepatan pemulihan ekonomi dapat terwujud. Apa saja sinyal positif untuk tahun ini?

Tren Positif Realisasi Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 (y-on-y)



Sumber: BPS

Komponen penahan kontraksi ekonomi dan lapangan usaha yang mampu tumbuh positif di tahun 2020

- Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PKP) : **1,94%**
- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial: **11,60%**
- Informasi dan komunikasi: **10,58%**
- Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang: **4,94%**
- Jasa keuangan dan asuransi: **3,25%**
- Jasa pendidikan: **2,63%**
- Real estate **2,32%**
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan: **1,75%**

Fokus penganggaran APBN 2021 dalam upaya pemulihan ekonomi

- Kebijakan fiskal untuk penanganan pandemi
- Program vaksinasi nasional yang akan menjadi game changer
- Melanjutkan dan mempercepat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)
- Penguatan Reformasi Struktural (peningkatan iklim investasi, perbaikan kualitas SDM, Impelementasi UU Cipta Karya)
- Reformasi Fiskal untuk menjaga daya tahan dan kesinambungan fiskal (reformasi belanja dan TKDD, peningkatan kualitas belanja (spending better), menjaga kesehatan dan sustainabilitas fiskal dalam jangka menengah-panjang)

Sumber: Staf Ahli Bid. Pengeluaran Negara



“Ada tiga fokus pemerintah yaitu kesehatan, termasuk program vaksinasi, program-program perlindungan sosial, dan kita juga tetap mendukung dunia usaha”

Kunta Wibawa
Staf Ahli Bidang Pengeluaran Negara

Melihat Seni Budaya dari Kaca Mata Pemuda

Teks Dimach Putra Foto Dok. Swara Gembira

Sebuah video *viral* di media sosial. Muda-mudi bermasker nampak berlalu lalang dengan latar belakang gerbong kereta dan area stasiun *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta. Para pemuda ini memadukan *street style* khas anak muda dengan wastra atau kain tradisional Nusantara membalut bagian bawah tubuh mereka. Video tersebut mengawali demam mode baru jutaan netizen Indonesia dengan tagar *#BerkainBersama*. Tren ini diinisiasi oleh gerakan bernama “Swara Gembira”. Bukan nama yang spesifik berkaitan dengan hal berbau *fashion*. Lalu, apa nafas dari gerakan ini? Berikut petikan wawancara kami dengan Rifan Rahman, salah satu penggagas Swara Gembira.

Apa itu Swara Gembira dan bagaimana terbentuknya?

Secara singkat, Swara Gembira dibentuk oleh dua orang. Aku dan mitraku, Oi. Idenya digagas oleh Oi di 2017. Swara Gembira berangkat dan lahir dari hobi dan kesukaan kami terhadap seni budaya Indonesia. Sekaligus keresahan kami melihatnya semakin tergerus, kalah

dengan budaya populer mancanegara. Dari situ kami sadar harus melakukan sesuatu. Swara Gembira hadir untuk mengevolusi dan merevolusi seni budaya Indonesia agar digemari anak-anak muda. Cara untuk bisa membuatnya menarik adalah dengan terus mengembangkannya hingga berada di level yang bisa *keep up* dengan perkembangan zaman.

Kami berprinsip untuk tidak menjadi gerakan nirlaba yang bergerak dari sumbangan semata. Akhirnya pada tahun ketiga, kami menjadi sebuah badan usaha dengan dukungan 8 orang dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk kebutuhan acara yang melibatkan banyak sukarelawan, kami didukung oleh “Paguyuban Swara Gembira”. Sekitar 230 anak muda yang memiliki semangat dan gelora perjuangan yang sama tentang seni budaya Indonesia tergabung di dalamnya. Sebelum pandemi ini kami juga sering mengadakan pertemuan dan ajang *sharing*. Itu yang biasanya kita pakai untuk membuat perjuangan ini berkelanjutan.

Adakah filosofi di balik penamaan “Swara Gembira”?

Kami banyak terinspirasi oleh Guruh Soekarno Putra dengan “Suara Mahardika”-



Penampilan Swara Gembira

nya. Meski tidak terafiliasi, kami rasa ini *legacy* yang mau kami lanjutkan. Mahardika sendiri bermakna merdeka, jauh dari kondisi seni budaya Indonesia saat ini. Narasi awal yang terkesan kuno, mistis, membosankan, seram, harus diubah menjadi relevan dan populer. Kata yang paling merepresentasikan itu adalah gembira. Itu yang mendasari kami menamakan Swara Gembira.

Pergelaran kami yang pertama namanya “Pesta Dansa Untukmu Indonesiaku”. Sebuah bentuk apresiasi kami terhadap karya cipta Guruh Soekarno Putra. Kami hanya bermodal nekat, tanpa pengalaman. Bahkan kami baru berkesempatan mengenal Mas Guruh dua hari sebelum poster acara dirilis. Dengan segala upaya dan bantuan teman-teman, kami berkesempatan bertamu ke rumah beliau untuk meminta izin sekaligus menjelaskan konsep Swara Gembira.

Bagaimana perkembangan gerakan yang diusung oleh Swara Gembira?

Bisa dibilang dalam dua tahun pertama kami banyak berbicara dan bernarasi tentang musik. Sehingga, beberapa orang mungkin merasa bahwa saat itu Swara Gembira adalah perjuangan seni musik Indonesia. Sebenarnya *enggak*, karena kami juga telah membawa beragam unsur seni budaya. Nah, setelah merasa berhasil nge-*hook* dan berhasil mendapatkan atensi dari masyarakat, barulah kami mengekspansi ke jenis kesenian lain. Cara kami adalah dengan mengadakan pertunjukan, melainkan di tempat *nongkrong* anak muda, seperti di kawasan SCBD, Senopati dan Kemang.

Sampai pertunjukan kami yang ke-4 atau ke-5 itu hampir semuanya mandiri. Kami dibantu oleh dua *stakeholders* utama yaitu musisi dan anak-anak muda. Sementara itu, para pemuda berperan sebagai konsumen. Mereka membeli tiket, mendukung pertunjukan dan

pergerakan kita, mau mempromosikan acara kita secara sukarela. Hingga akhirnya kini kegiatan kami bisa didukung beberapa sponsor.

Bagaimana pandemi COVID-19 ini berdampak pada kegiatan Swara Gembira?

Meski sedang pandemi global, Swara Gembira harus tetap berjuang. Kebetulan *owned media* kami belum sempat terksekusi karena sibuk membuat *event* yang lalu. Kami sadar bahwa media punya *coverage* luas. Banyak hal yang bisa kami sampaikan di berbagai platform media digital kami. Salah satu cerita yang memang paling enak untuk dibahas adalah perjuangan seni busana.

Mengapa kok hanya fokus ke seni busana? Karena kami merasa itu yang paling mudah ditularkan dalam keseharian. Efek dominonya sangat mudah mempengaruhi anak-anak muda. Mereka dapat terlibat dalam mempromosikan seni busana seperti yang kami lakukan di MRT dan menjadi *viral* beberapa waktu lalu. Dari tagar *#berkaingembira* dan *#berkainbersama* di TikTok, total *views*-nya, sejak kami buat kampanyenya 2 bulan yang lalu, sudah hampir mencapai 23 juta *views*.

Apa rencana Swara Gembira ke depan dalam kondisi pandemi yang tidak menentu ini?

Sejauh ini kami berencana merilis label busana dalam format kain. Motif dan desainnya dibuat sendiri oleh tim kami. Rencananya akan kami rilis di bulan Maret 2021. Di pertengahan tahun, kami juga berencana merilis mini album pertama. Sebenarnya, di beberapa pertunjukan yang lalu kami sudah mulai menggunakan musik dan lagu hasil ciptaan dan aransemen sendiri. Dan jika semesta menghendaki dan Indonesia sudah bisa mengadakan acara *offline* lagi di akhir tahun, Swara Gembira akan mengadakan sebuah pertunjukan akbar dengan tema seputar perjuangan kita dalam menghadapi pandemi.

MEMELIHARA ASET DAN MENJAGA
KONDISI KEUANGAN TETAP STABIL DI

Masa Krisis

Teks Value Foto Istock

The pandemic is not over. Apa yang terjadi sekarang ini sungguh tak pernah dibayangkan sebelumnya. Semua orang terdampak.

Setiap bisnis harus berusaha survive, belum lagi adanya pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran. Sebagian bisnis gulung tikar. Ekonomi pun melemah.

Namun kalau melihat lebih jauh, ada banyak orang yang justru semakin kaya di masa krisis. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka tahu apa yang perlu dilakukan dengan aset yang mereka miliki dan justru dapat menemukan celah untuk menjaganya, bahkan mengembangkannya. Di masa krisis, untuk memiliki keuangan yang kuat, tentunya harus dimulai dari mental yang sehat. Setiap hari kita dibombardir dengan berita dan pesan pesimistis. Informasi yang *overload* merupakan ancaman nyata bagi kesehatan mental. Filterlah informasi apa saja yang patut kamu perhatikan. Yang lain, abaikan saja.

Lalu, bagaimana caranya agar dapat bertahan di masa pandemi ini?

Pertama, tanamkanlah *mindset* bahwa aset adalah hal yang harus bertambah tiap bulan. *No matter what happens*. Karenanya, kita harus tetap sehat secara emosional dan fisik agar tetap dapat menjaga aset dengan baik. Jadi, buatlah diri Anda bahagia. Lakukan perawatan diri. Makanlah makanan dengan gizi seimbang, olahraga, dan berkomunikasi dengan sahabat yang bisa membantu kamu memproses arus informasi dengan cara sehat.

Masa krisis ini bisa dianggap sebagai *“break time”* – beristirahatlah sejenak dari ambisi yang menyita seluruh energi dan waktu yang sebelumnya kamu jalani. Ambil napas sejenak untuk mempersiapkan amunisi, salah satunya dalam hal mengelola keuangan. Dengan kondisi yang lebih rileks, kamu bisa memikirkan kembali berbagai tujuan keuanganmu dan kemudian menyusun langkah-langkah untuk mencapainya dengan lebih komprehensif dan tentunya realistis. Carilah kesibukan yang positif dan pastikan mengelola waktu kalian dengan lebih baik lagi. Mulailah untuk membuat skala prioritas,

apa yang harus dilakukan lebih dulu dan tinggalkan hal-hal yang kurang penting.

Pada kenyataannya, krisis saat ini bukanlah krisis pertama yang pernah dialami Indonesia. Kita pernah mengalami situasi yang lebih parah di tahun 1998. Ada juga krisis ekonomi global di tahun 2008. Barangkali para milenial tidak secara langsung mengalaminya, terutama krisis 1998. Ekonomi global porak-poranda sejak dihantam pandemi COVID-19. Hampir satu tahun berlalu namun ekonomi pun masih belum bisa kembali normal. Setali tiga uang dengan ekonomi negara kita.

Namun di awal tahun 2021, sejumlah lembaga internasional memberikan prediksi yang menggembirakan untuk perekonomian global di tahun ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tentunya masih akan terus dibayangi pandemi. Namun, sebagian besar meyakini bahwa vaksin adalah harapan yang utama. IMF pun mengeluarkan prediksi, di mana lembaga moneter ini menilai proyeksi ekonomi Indonesia ada dalam zona hijau. IMF memprediksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh 4,8%



tanamkanlah *mindset* bahwa aset adalah hal yang harus bertambah tiap bulan.

di tahun 2021 dan naik 6% di tahun 2022. Untuk itu, baiknya kamu susun rencana dalam jangka panjang walaupun kita tidak tahu apa yang akan terjadi. Setidaknya dalam lima tahun ke depan.

Jika pekerjaan kamu adalah salah satu industri maskapai penerbangan, hotel, perusahaan sewa mobil, *event organizer*, dan restoran, kemungkinan besar jam kerja bahkan gaji akan dikurangi jika virus corona ini terus berlanjut. Yang perlu kamu lakukan adalah menyiapkan dana darurat dan *cash* apabila kamu masih bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan aktif. Namun, yang perlu dicatat adalah tidak berarti kamu “diperbolehkan untuk

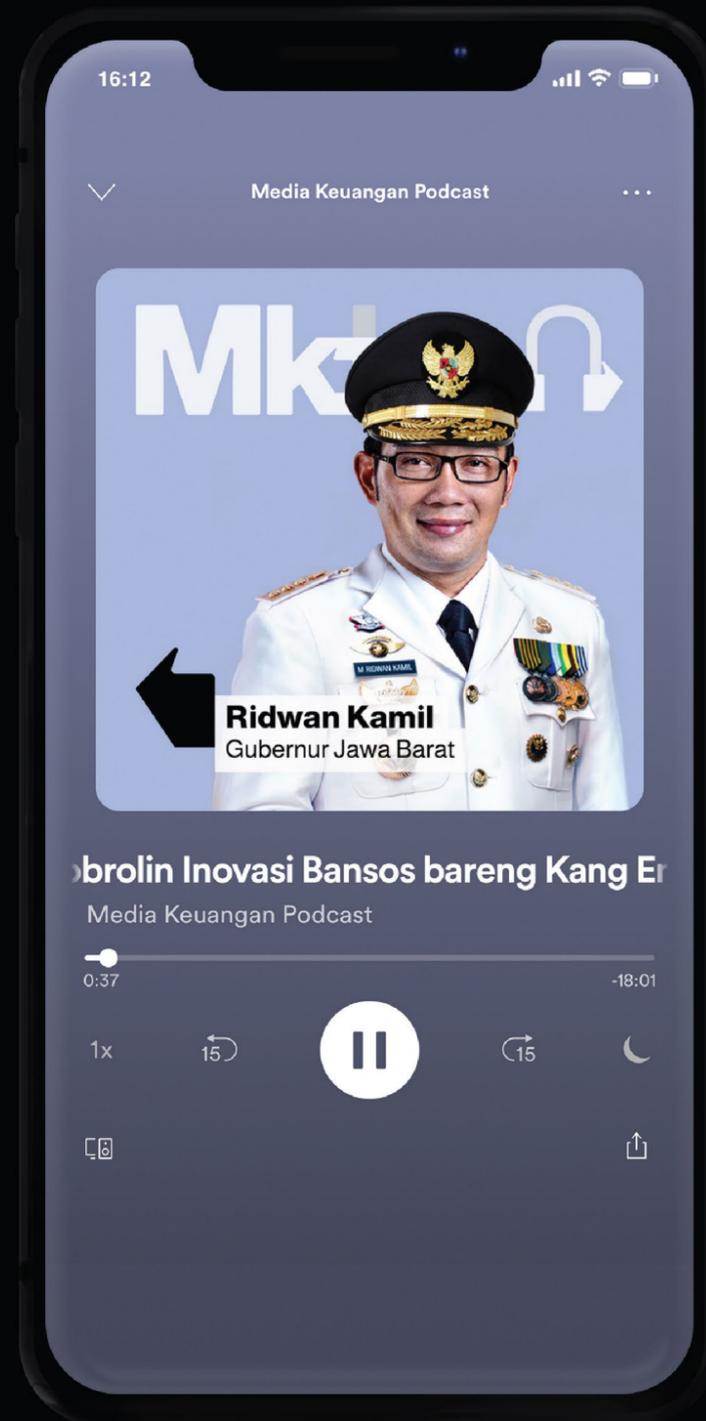
mengganggu” rencana dana pensiun jangka panjang. Reviu lagi posisi investasimu saat ini. Jika masih sesuai dengan rencana dan harapan, teruskan. Sebaliknya, tuliskan detail pengeluaran yang nantinya bisa kamu pangkas dan alihkan ke dana cadangan di tabungan.

Tak ada satu pun yang bisa memprediksi masa depan. Itulah mengapa saat ini yang bisa kamu lakukan untuk meningkatkan aset adalah dengan investasi. Ada banyak jenis investasi yang bisa kamu lakukan. Apalagi akhir-akhir ini IHSG tidak terlalu stabil, ini adalah celah untuk membeli saham. Jika kamu masih pemula, kamu bisa mengalokasikan dana ke reksa dana.

Atau kamu juga bisa memilih investasi ke layanan *peer to peer lending*, atau *fintech* pendanaan bersama yang sedang *hype* dan digemari kaum milenial.

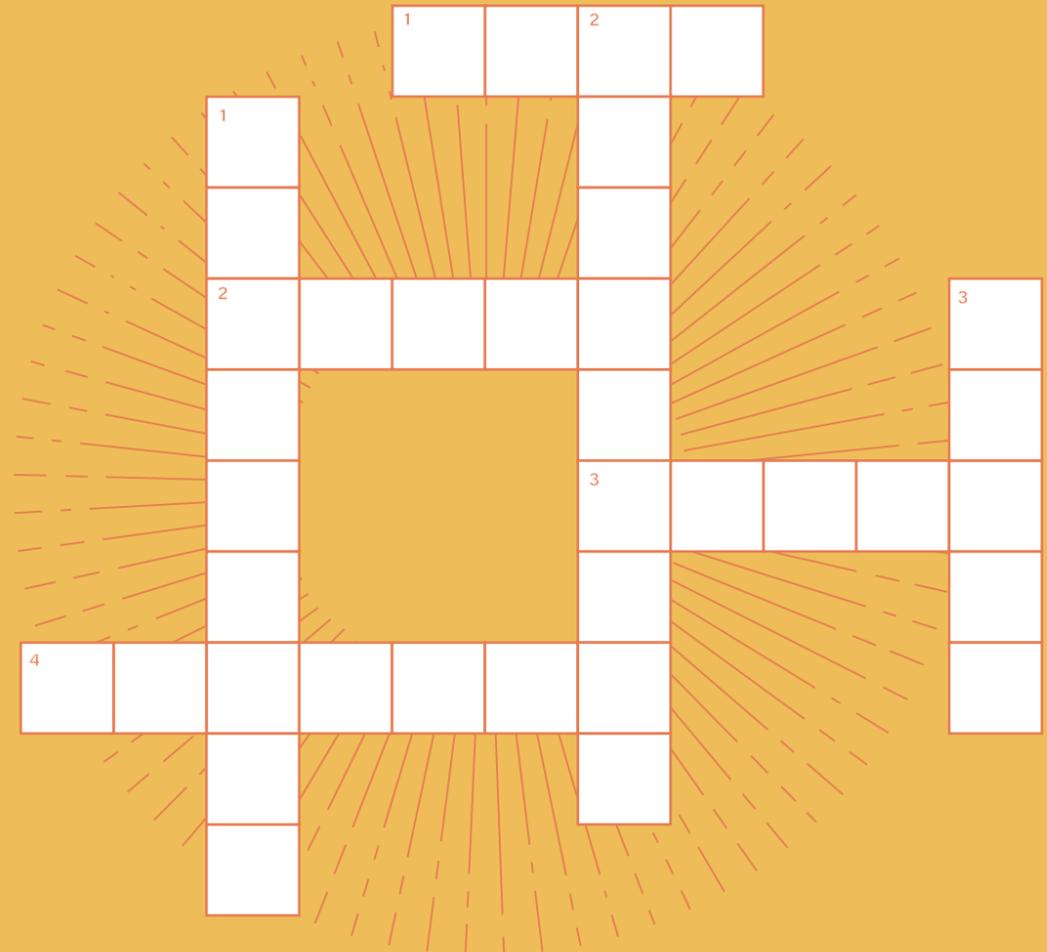
Perbanyaklah pengetahuan di bidang finansial, salah satunya kamu bisa mengikuti berbagai postingan para *financial planner* di berbagai kanal media sosial. Di sana, kamu bisa mendapatkan banyak *insight* baru tentang pengelolaan keuangan.

Tak perlu cemas berlebihan dengan segalanya. Atur kembali prioritas hidup yang ada, kelola waktu agar lebih terencana, lakukan hal yang membuat hatimu bahagia dan jangan lupa untuk menambah pos dana. Tetap semangat!



Dengarkan Podcast Media Keuangan di 

tekateki.



Mendatar:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. Bulan akhir pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi
3. Bulan akhir pelaporan SPT Tahunan Badan
4. Kepemilikan dalam bentuk nilai uang, modal

Menurun:

1. Proses pencatatan yang dilakukan secara teratur (pajak)
2. Penurunan aktivitas ekonomi secara agregat
3. Sahih, berlaku

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email mediakeuangan@kemenkeu.go.id, sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

Hari Pekerja Nasional

20 Februari 2021



Foto Resha Aditya Pratama